

JURNAL AKUNTANSI



Volume 8 Nomor 1 Mei 2016

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia

Rakhmini Juwita & Aurora Angela

Pengaruh Pajak Tangguhan dan *Tax to Book Ratio* Terhadap Kinerja Perusahaan

Elyzabet I. Marpaung & Lauw Tjun Tjun

Praktek *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang Terintegrasi pada Industri Keuangan: Sebuah Tinjauan Singkat

Dede Abdul Hasyir

Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Pasar dengan Moderasi Efektifitas Dewan Komisaris dan Independensi Dewan Komisaris

Maria Natalia, Yuliana Gunawan, & Verani Carolina

Relevansi Nilai Aset Tak Berwujud

Dini Rosdini

Analisis Determinan Tingkat Pengetahuan Pelaku UMKM mengenai SAK ETAP serta Pengaruhnya terhadap Kemudahan Akses ke Lembaga Keuangan

Debbianita & Dewi Novita Sitorus

Perencanaan CSR pada Perusahaan Pertambangan: Kebutuhan untuk Terlaksananya Tanggungjawab Sosial yang Terintegrasi dan Komprehensif

Dede Abdul Hasyir

Globalisasi Ekonomi, Integrasi Ekonomi Global, Dinamika Pasar Modal & Kebutuhan Standar Akuntansi Internasional

Ferdiansyah, Se Tin, & Anthonius

Pengaruh Current Ratio (CR), Earnings per Share (EPS) dan Price Earnings Ratio Terhadap Harga Saham: Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014

Giacinta Jeany C. & Lauw Tjun Tjun



9 772085 869896

JURNAL AKUNTANSI

Volume 8 Nomor 1 Mei 2016

Pelindung

Se Tin, S.E., M.Si., Ak. (Dekan Fakultas Ekonomi-UKM Ex-Officio)

Penasehat

Hanny, S.E., M.Si., Ak. (Ketua Program Studi Akuntansi-UKM Ex-Officio)

Pimpinan Redaksi

Lauw Tjun Tjun, S.E., M.Si.

Ketua Dewan Penyunting

Lauw Tjun Tjun, S.E., M.Si.

Penyunting Ahli (Mitra Bestari)

Prof. Dr. Hj. Ria Ratna Ariawati, S.E., M.S., Ak.

Dr. Nur Hidayat, S.E., M.E., Ak., BKP.

Dr. Timotius, Ak.

Elsje Kosasih, M.Sc., Ak.

Dr. Mathius Tandiontong, S.E., M.M., Ak.

Ita Salsalina Lingga, S.E., M.Si., Ak.

Elyzabet Indrawati Marpaung, S.E., M.Si., Ak.

Se Tin, S.E., M.Si., Ak.

Christine Dwi K. Susilawati, S.E., M.Si., Ak.

Lidya Agustina, S.E., M.Si., Ak.

Penyunting Pelaksana

Sinta Setiana, S.E., M.Si.

Editor / Perapih

Sinta Setiana, S.E., M.Si.

Tata Usaha

Erny Yuswandini, S.E.

Penerbit: Maranatha University Press

Sekretariat Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha

Jl. Prof. Drg. Suria Sumantri, MPH. No. 65 Bandung 40164

Telepon (022) 2012186, (022) 2006544, (022) 2003450; ext: 1522

Jurnal Akuntansi diterbitkan 2 kali dalam 1 tahun pada Bulan Mei dan November

JURNAL AKUNTANSI



Volume 8 Nomor 1 Mei 2016

DAFTAR ISI

Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia <i>Rakhmini Juwita & Aurora Angela</i>	1-15
Pengaruh Pajak Tangguhan dan <i>Tax to Book Ratio</i> Terhadap Kinerja Perusahaan <i>Elyzabet I. Marpaung & Lauw Tjun Tjun</i>	16-38
Praktek <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) yang Terintegrasi pada Industri Keuangan: Sebuah Tinjauan Singkat <i>Dede Abdul Hasyir</i>	39-44
Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Pasar dengan Moderasi Efektifitas Dewan Komisaris dan Independensi Dewan Komisaris <i>Maria Natalia, Yuliana Gunawan, & Verani Carolina</i>	45-64
Relevansi Nilai Aset Tak Berwujud <i>Dini Rosdini</i>	65-85
Analisis Determinan Tingkat Pengetahuan Pelaku UMKM mengenai SAK ETAP serta Pengaruhnya terhadap Kemudahan Akses ke Lembaga Keuangan <i>Debbianita & Dewi Novita Sitorus</i>	86-104
Perencanaan CSR pada Perusahaan Pertambangan: Kebutuhan untuk Terlaksananya Tanggungjawab Sosial yang Terintegrasi dan Komprehensif <i>Dede Abdul Hasyir</i>	105-118
Globalisasi Ekonomi, Integrasi Ekonomi Global, Dinamika Pasar Modal & Kebutuhan Standar Akuntansi Internasional <i>Ferdiansyah, Se Tin, & Anthonius</i>	119-130
Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Earnings per Share</i> (EPS) dan <i>Price Earnings Ratio</i> Terhadap Harga Saham: Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014 <i>Giacinta Jeany C. & Lauw Tjun Tjun</i>	131-156

Globalisasi Ekonomi, Integrasi Ekonomi Global, Dinamika Pasar Modal & Kebutuhan Standar Akuntansi Internasional

Ferdiansyah

Dosen STIE STAN – Indonesia Mandiri

Se Tin

Anthonius

Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi-Univ.Kristen Maranatha
(Jl. Prof. Drg. Suria Sumantri No. 65, Bandung)

Abstract

This paper aims to explain the dynamics of the capital market as one of the indicators that can photograph the world economic changes and outlines how international accounting standards can answer the needs of the capital markets. Global economic integration is marked by the phenomenon of capital markets. Capital market requires financial accounting and reporting system that produces quality financial information. Therefore, the required financial accounting standards globally acceptable. The condition is the background of the existence one world, one accounting standards, namely IFRS

Keywords: Global Economic Integration and International Accounting Standards

Pendahuluan

Sejak kapankah globalisasi muncul? Tidak ada kepastian tentang hal ini, akan tetapi isu globalisasi menerpa di segala aspek kehidupan manusia. Salah satu aspek kehidupan yang mendapat terpaan globalisasi yang paling kuat adalah aspek ekonomi (Dollar, David 2007). Menjelang tahun 1980an hingga 1990an, dunia tercengang saat negara-negara berkembang (China dan India) yang sebelumnya menutup diri dari dunia luar, justru membuka pintu ekonomi ke dunia luar, yang ditunjukkan dengan aktivitas ekspor.

Globalisasi ekonomi ini terus meluas dan meningkat drastis dalam kurun 20-30 tahun terakhir, dan terus berkembang berkat kerjasama ekonomi di antara negara-negara sekawasan seperti Masyarakat Ekonomi Eropa (MEE) yang menerapkan sistem pasar tunggal untuk Eropa; *North American Free Trade Area* (NAFTA) di kawasan Amerika Utara; *ASEAN Free Trade Area* (AFTA) di kawasan Asia Tenggara; dan *Closer*

Economic Relations (CER) yang merupakan kerja sama ekonomi antara Australia dan Selandia Baru dan yang lainnya. Perlahan tapi pasti, semua negara berusaha menghapus hambatan perdagangan terkait arus modal, barang dan jasa. Mereka berusaha menghilangkan diskriminasi, menyatukan kebijakan terkait berbagai instrumen, seperti bea masuk, pajak, mata uang, undang undang, standarisasi dan lain lain. Dengan kata lain, terjadi integrasi ekonomi global.

Integrasi ekonomi global pun berkembang dengan pesat. Firmanzah (2013) menjelaskan bahwa integrasi ekonomi global ditandai dengan tiga hal, yaitu pertama, laju dan skala ekonomi bergerak cepat dan tidak dapat diduga; kedua, pergeseran kekuatan ekonomi dan geopolitik dari negara maju seperti Amerika Serikat dan sebagian Eropa ke kawasan Asia, yang ditandai dengan munculnya kekuatan ekonomi baru seperti China, India, Korea Selatan, dan Indonesia; ketiga, fenomena kompleksitas dan dinamika pasar modal.

Firmanzah (2013) juga menyatakan bahwa dinamika pasar modal menjadi salah satu indikator utama dalam memotret perubahan ekonomi di dunia. Pemilik modal dari seluruh belahan dunia dapat melakukan investasi dan mengelola portofolio investasinya dalam hitungan detik (*real time*). Pasar tidak lagi hanya dimasuki oleh pelaku usaha domestik, namun telah didatangi oleh pelaku usaha mancanegara. Setiap perusahaan multinasional memiliki peluang untuk menarik investor mancanegara dalam upaya meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Yang menjadi permasalahan adalah keterbatasan modal yang membuat para pelaku usaha sangat berhati hati dalam mengambil keputusan. Sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi di sebuah perusahaan, tentunya pelaku usaha membutuhkan informasi yang bisa diandalkan. Informasi ini didapatkan melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan tentunya harus bisa dipahami dan diandalkan sampai ditingkat internasional. Kondisi ini menuntut adanya standar tunggal pelaporan akuntansi atau standar akuntansi internasional yang berlaku sama di semua negara.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengangkat beberapa isu yang akan dibahas lebih lanjut dalam tulisan ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika pasar modal menjadi salah satu indikator yang bisa memotret perubahan ekonomi dunia?
2. Bagaimana standar akuntansi internasional dapat menjawab kebutuhan pasar modal?

Landasan Teori

Globalisasi

Globalisasi adalah proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan lainnya. Kemajuan infrastruktur transportasi dan telekomunikasi, termasuk kemunculan telegraf dan Internet, merupakan faktor utama dalam globalisasi yang semakin mendorong saling ketergantungan (interdependensi) aktivitas ekonomi dan budaya (Wikipedia, 2016). Meskipun banyak sekali definisi globalisasi, tetapi globalisasi juga tepat diartikan sebagai pertumbuhan aktivitas ekonomi yang melewati batas-batas politik negara atau wilayah. Globalisasi adalah suatu proses yang menempatkan masyarakat dunia bisa menjangkau satu dengan yang lain atau saling terhubung dalam semua aspek kehidupan mereka, baik dalam budaya, ekonomi, politik, teknologi maupun lingkungan (Winarno, 2006).

Dua faktor yang menyebabkan terjadinya globalisasi yaitu sebagai berikut:

- a. Kemajuan teknologi, perubahan sosial dan perubahan kebudayaan membuat jarak antar negara semakin dekat. Kemajuan teknologi telah memfasilitasi transportasi antara tempat dunia menjadi semakin dekat, membuat transaksi ekonomi bisa melewati batas negara, menciptakan kesamaan dalam cita rasa, memperlancar arus komunikasi. Dengan kemajuan teknologi, hambatan jarak bagi semua aktivitas yang berskala global dapat dikurangi sampai batas minimal dan kemudian berpeluang untuk menciptakan saling ketergantungan antara satu aktor dengan aktor yang lain di arena global.
- b. Terjadinya konvergensi dalam kebijakan ekonomi, politik dan kebudayaan antar negara. Dari sisi kebijakan ekonomi, sesungguhnya kecenderungan konvergensi sudah bisa dilihat sejak dua dasawarsa terakhir, yang dikenal sebagai fenomena kejayaan aliran ekonomi neoklasik.

Globalisasi Ekonomi

Suprijanto (2011) mengatakan bahwa globalisasi ekonomi merupakan proses pengintegrasian ekonomi nasional ke dalam sistem ekonomi global yang diperankan oleh aktor TNCs, WTO, IMF dan Bank Dunia. Globalisasi ekonomi berdampak pada hukum ekonomi nasional

yang harus tampil sebagai mekanisme pengintegrasian yang dapat mengharmonisasikan berbagai kepentingan internal bangsa, kepentingan nasional dan internasional dan antar sektor kehidupan nasional. Secara ekonomi terjadi tekanan perdagangan yang semakin kompetitif, multi nasionalisasi produksi, integrasi pasar keuangan dan masuknya investasi modal global.

Ciri-ciri khas Ekonomi Global menurut Heryanto (2004) adalah sebagai berikut:

- Deregulasi korporasi dan gerakan modal yang tidak terbatas
- Privatisasi dan komodifikasi (*commodification*) atas berbagai jasa pelayanan publik dan aspek lain dari barang milik bersama komunitas dan masyarakat global (*global and community commons*) seperti sebagian besar air dan sumber hayati (*genetic resources*)
- Pengintegrasian dan perubahan (*conversion*) berbagai perekonomian nasional menjadi perekonomian yang sepenuhnya bertumpu pada produksi berorientasi ekspor (*export oriented production*) yang secara sosial dan lingkungan sangat berbahaya.
- Pengembangan tingkat pertumbuhan berlebihan (*hyper growth*) dan eksploitasi tanpa batas atas sumber daya planet bumi, semata-mata demi memacu laju pertumbuhan.
- Peningkatan konsentrasi korporasi secara dramatis penghancuran program-program nasional yang mencakup bidang sosial, kesehatan, dan lingkungan.
- Penyeragaman kebudayaan global dan pengembangan secara intensif atas konsumerisme bebas tanpa kekangan (*unbridle consumerism*).

Integrasi ekonomi global

Integrasi ekonomi secara umum adalah pencabutan (penghapusan) hambatan-hambatan ekonomi diantara dua atau lebih perekonomian (negara). Secara operasional, didefinisikan sebagai pencabutan (penghapusan) diskriminasi dan penyatuan politik (kebijaksanaan) seperti norma, peraturan, prosedur. Sejak dibentuknya ASEAN sebagai organisasi regional pada tahun 1967, negara-negara anggota telah meletakkan kerjasama ekonomi sebagai salah satu agenda utama yang perlu dikembangkan. Pada awalnya

kerjasama ekonomi difokuskan pada program-program pemberian preferensi perdagangan (*preferential trade*), usaha patungan (*joint ventures*), dan skema saling melengkapi (*complementation scheme*) antar pemerintah negara-negara anggota maupun pihak swasta di kawasan ASEAN, seperti *ASEAN Industrial Projects Plan* (1976), *Preferential Trading Arrangement* (1977), *ASEAN Industrial Complementation scheme* (1981), *ASEAN Industrial Joint-Ventures scheme* (1983), dan *Enhanced Preferential Trading arrangement* (1987). Pada dekade 80-an dan 90-an, ketika negara-negara di berbagai belahan dunia mulai melakukan upaya untuk menghilangkan hambatan ekonomi, negara-negara anggota ASEAN menyadari bahwa cara terbaik untuk bekerjasama adalah dengan saling membuka perekonomian mereka, guna menciptakan integrasi ekonomi kawasan.

Ridwan (2009) menjelaskan tentang dampak integrasi ekonomi terhadap investasi di kawasan Asean, yaitu jika investasi mulai masuk ke suatu negara, maka diperlukan berbagai kebijakan untuk mendukung integrasi ekonomi termasuk suatu sistem pelaporan keuangan yang dapat dipahami oleh investor untuk mendukung pasar modal yang ada di berbagai negara. Saat ini di tahun 2016 tidak hanya lingkup ASEAN, tetapi sudah lebih luas termasuk lingkup dunia. Pasar modal di era sekarang semakin menjadi pilihan bagi para investor untuk dapat melakukan investasi dalam skala internasional.

Kajian tentang integrasi ekonomi secara khusus dipelopori oleh Viner (1950). (Brooks dan Marco, 2002). Dampak dari suatu integrasi ekonomi terhadap tingkat kesejahteraan dijelaskan melalui konsep *trade creation* dan *trade diversion*. *Trade creation* terjadi apabila suatu negara dapat mengimpor barang dengan harga yang lebih murah dari negara lain dalam suatu kawasan integrasi ekonomi, sehingga secara keseluruhan kesejahteraan akan meningkat. Sedangkan *trade diversion* terjadi apabila impor dari suatu negara yang berada di luar kawasan digantikan oleh negara lain yang berada dalam kawasan integrasi, karena produk dari negara lain dalam kawasan tersebut menjadi lebih murah akibat adanya perlakuan khusus dalam penetapan tarif.

Integrasi ekonomi menurut Achsani (2008) diartikan sebagai satu kawasan ekonomi tanpa *frontier* (batas antar negara) dimana setiap penduduk maupun sumber daya dari setiap negara anggota bisa bergerak bebas sebagaimana dalam negara sendiri. Tujuannya adalah untuk mencapai tingkat kegunaan yang paling optimal yang pada akhirnya akan mendorong tercapainya tingkat kesejahteraan yang sama (merata) di antara negara-negara anggota.

Dennis dan Alfred (1998) dalam Arifin, et. al. (2007) menjelaskan bahwa negara-negara yang bergerak dalam perdagangan internasional telah membentuk suatu persekutuan dagang (Integrasi Ekonomi) yang sebelumnya telah terjadi hubungan antar negara yang istimewa. Integrasi ekonomi dapat dibagi menjadi empat kategori yaitu *Free Trade Area*, *Customs Union*, *Common Market*, dan *Economic Union*. Setiap negara dapat masuk ke dalam salah satu kategori tersebut. Bentuk kerjasama regional bervariasi menurut perbedaan tingkat integrasi ekonomi yang dilakukan. *Free Trade Agreement* (FTA) merupakan tahapan paling awal dari proses integrasi ekonomi. Dalam FTA, negara peserta bersepakat untuk menurunkan atau menghilangkan hambatan dalam perdagangan, baik tarif maupun non-tarif, namun tetap dibebaskan menetapkan tarif perdagangannya sendiri terhadap negara bukan peserta FTA. Tahapan berikutnya dalam proses integrasi ekonomi adalah *Customs Union* (CU). Dalam CU, selain penetapan tarif preferential bagi sesama peserta, semua peserta juga menetapkan tarif impor yang sama terhadap negara non anggota. Tahapan berikutnya adalah *Common Markets* (CM) atau pasar bersama. Dalam CM, negara peserta bersepakat mencabut

semua penghalang dalam mobilitas modal dan tenaga kerja serta melakukan harmonisasi dalam peraturan dan hukum. Kerjasama regional yang paling komprehensif adalah *Economic Union* (EU), dimana negara peserta tidak saja bersepakat dalam menghilangkan semua hambatan perdagangan dan menjamin kebebasan mobilitas semua faktor produksi, namun juga sampai pada penyatuan kebijakan moneter dan fiskal. Manfaat yang ingin dicapai dari integrasi suatu kawasan tentu tidak hanya terbatas di sektor perdagangan saja. Harapan yang muncul adalah bahwa dengan menggalakkan perdagangan intra regional dapat membantu meningkatkan kinerja pertumbuhan dari negara-negara anggota. Ekspansi perdagangan yang mendorong pertumbuhan yang lebih tinggi dapat membantu negara-negara yang kurang maju di kawasan untuk mengejar ekonomi-ekonomi yang lebih maju di kawasan.

Pasar Modal

Menurut sumber wikipedia, Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar Modal menyediakan berbagai alternatif bagi para investor selain alternatif investasi lainnya, seperti menabung di bank, membeli emas, asuransi, tanah dan bangunan, dan sebagainya. Pasar Modal bertindak sebagai penghubung. Pasar Modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen melalui jangka panjang seperti obligasi, saham, dan lainnya. Berlangsungnya fungsi pasar modal (Bruce Llyyd, 1976), adalah meningkatkan dan menghubungkan aliran dana jangka panjang dengan "kriteria pasarnya" secara efisien yang akan menunjang pertumbuhan riil ekonomi secara keseluruhan.

Pelaku pasar modal yang terlibat langsung dalam proses transaksi di pasar modal, yaitu:

- Emiten

Perusahaan yang akan melakukan penjualan surat berharga atau melakukan emisi di bursa.

- Investor

Pemodal yang akan membeli atau menanamkan modalnya di perusahaan yang melakukan emisi. Sebelum membeli surat berharga yang ditawarkan, investor biasanya melakukan penelitian dan analisis tertentu. Penelitian ini mencakup bonafiditas perusahaan, prospek usaha emiten dan analisis lainnya.

Tujuan utama para investor dalam pasar modal antara lain:

- Memperoleh deviden. Diturunkan kepada keuntungan yang akan diperolehnya berupa bunga yang dibayar oleh emiten dalam bentuk deviden.
- Kepemilikan perusahaan. Semakin banyak saham yang dimiliki maka semakin besar perusahaan (menguasai) perusahaan.
- Berdagang. Saham dijual kembali pada saat harga tinggi, pengharapannya adalah pada saham yang benar-benar dapat menaikkan keuntungannya dari jual beli sahamnya.
- Lembaga Penunjang
Fungsi lembaga penunjang antara lain turut serta mendukung beroperasinya pasar modal, sehingga mempermudah baik emiten maupun investor dalam melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pasar modal.
- Penjamin emisi (*underwriter*).
Lembaga yang menjamin terjualnya saham/obligasi sampai batas waktu tertentu dan dapat memperoleh dana yang diinginkan emiten.
- Perantara perdagangan efek (*broker/ pialang*)

Perantara dalam jual beli efek, yaitu perantara antara si penjual (emiten) dengan si pembeli (investor). Kegiatan yang dilakukan oleh broker adalah memberikan informasi tentang emiten dan melakukan penjualan efek kepada investor.

- Perdagangan efek (*dealer*), yang berfungsi sebagai pedagang dan perantara dalam jual beli efek
- Penanggung (*guarantor*)
Lembaga penengah antara pemberi kepercayaan dengan penerima kepercayaan. Lembaga yang dipercaya oleh investor sebelum menanamkan dananya.
- Wali amanat (*trustee*)
Jasa wali amanat diperlukan sebagai wali dari si pemberi amanat (investor). Kegiatan wali amanat meliputi:
 - Menilai kekayaan emiten
 - Menganalisis kemampuan emiten
 - Melakukan pengawasan dan perkembangan emiten
 - Memberi nasehat kepada para investor dalam hal yang berkaitan dengan emiten
 - Memonitor pembayaran bunga dan pokok obligasi
 - Bertindak sebagai agen pembayaran
 - Perusahaan surat berharga (*securities company*)

Integrasi pasar modal menjadi penting dalam era globalisasi seperti sekarang ini. Alasannya adalah pasar modal merupakan bagian dari sistem keuangan serta mempunyai berbagai peran dalam perekonomian. Pertama, sebagai sarana penambah modal bagi usaha, perusahaan dapat memperoleh dana dengan cara menjual saham ke pasar modal. Saham-saham ini akan dibeli oleh masyarakat umum, perusahaan-perusahaan lain, lembaga, atau oleh pemerintah. Kedua, merupakan sarana pemerataan pendapatan, setelah jangka waktu tertentu, saham- saham yang telah dibeli akan memberikan deviden (bagian dari keuntungan perusahaan) kepada para pembelinya (pemiliknya). Oleh karena itu, penjualan saham melalui pasar modal dapat dianggap sebagai sarana pemerataan pendapatan. Ketiga, sarana peningkatan kapasitas produksi, dengan adanya tambahan modal yang diperoleh dari pasar modal, maka produktivitas perusahaan akan meningkat. Keempat, penciptaan tenaga kerja, keberadaan pasar modal dapat mendorong muncul dan berkembangnya industri lain yang berdampak pada terciptanya lapangan kerja baru. Kelima, menunjang peningkatan pendapatan negara, setiap deviden yang dibagikan kepada para pemegang saham akan dikenakan pajak oleh pemerintah. Adanya tambahan pemasukan melalui pajak ini akan meningkatkan pendapatan negara. Keenam, indikator perekonomian negara, aktivitas dan volume penjualan/pembelian di pasar modal yang semakin meningkat (padat) memberi indikasi bahwa aktivitas bisnis berbagai perusahaan berjalan dengan baik. Begitu pula sebaliknya.

Kebutuhan Standar Akuntansi Internasional

Muchlis (2011) menjelaskan bahwa akuntansi sebagai penyedia informasi keuangan bagi pengambilan keputusan bisnis, dipengaruhi oleh lingkungan bisnis yang terus mengalami perubahan karena adanya globalisasi, baik lingkungan bisnis yang pertumbuhannya baik, stagnasi maupun depresi. Setiap negara mempunyai standar akuntansi yang berbeda dengan negara lain, karena dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, ideologi ekonomi yang dianut, kondisi politik dan sosial di setiap negara. Transaksi antar negara dan prinsip-prinsip akuntansi yang berbeda mengakibatkan munculnya kebutuhan akan standar akuntansi secara internasional.

Pengakuan publik akan kelengkapan dan transparansi laporan keuangan sebuah perusahaan *go public* meningkatkan tekanan sektor bisnis untuk menyediakan laporan keuangan yang *compatible* dan sesuai standar yang diakui internasional.

Muncullah organisasi *International Accounting Standard Board* (IASB) yang mengeluarkan *International Financial Reporting Standard* (IFRS), yang dijadikan sebagai pedoman penyajian laporan keuangan di berbagai negara. Sejumlah standar yang dibentuk sebagai bagian dari IFRS dikenal dengan nama terdahulu Internasional Accounting Standards (IAS). IAS dikeluarkan antara tahun 1973 dan 2001 oleh Badan Komite Standar Akuntansi Internasional (Internasional Accounting Standards Committee (IASC)). Pada tanggal 1 April 2001, IASB baru mengambil alih tanggung jawab guna menyusun Standar Akuntansi Internasional dari IASC. Selama pertemuan pertamanya, Badan baru ini mengadaptasi IAS dan SIC yang telah ada. IASB terus mengembangkan standar dan menamai standar barunya dengan nama IFRS. IAI sebagai anggota the International Federation of Accountant (IFAC), hadir menyampaikan presentasi pada acara G-20 Accountancy di London. Terdapat rekomendasi yang terkait dengan dunia akuntansi antara lain perlu standar akuntansi internasional yang berlaku secara global untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Para peserta sepakat bahwa kepentingan publik terbaik akan dilayani oleh satu set berkualitas tinggi pelaporan, berbasis prinsip keuangan dan standar audit untuk entitas kepentingan terdaftar dan publik.

IFRS merupakan standar tunggal pelaporan akuntansi berkualitas tinggi dan kerangka akuntansi berbasiskan prinsip yang meliputi penilaian profesional yang kuat dengan *disclosures* yang jelas dan transparan mengenai substansi ekonomis transaksi. Dengan demikian, pengguna laporan keuangan dapat dengan mudah membandingkan informasi keuangan entitas antar negara di berbagai belahan dunia. Implikasinya adalah mengadopsi IFRS berarti mengadopsi bahasa pelaporan keuangan global sehingga perusahaan dapat dimengerti oleh pasar global sehingga perusahaan akan memiliki daya saing yang lebih besar. Konvergensi IFRS (konvergensi standar akuntansi di tiap negara dengan mengacu ke IFRS) diharapkan akan mengurangi hambatan investasi, meningkatkan transparansi perusahaan, mengurangi biaya penyusunan laporan keuangan, dan mengurangi *cost of capital*.

Contoh dampak ekonomi dan perdagangan global terhadap kebutuhan standar akuntansi.

Seiring dengan berkembangnya perdagangan internasional dan terbukanya perdagangan bebas di skala internasional membuat antar negara melakukan perdagangan baik impor maupun ekspor. Mengingat mata uang di satu negara tak berlaku di negara lain maka dibutuhkan alat transaksi yang dapat diterima di negara lain dikenal dengan nama Valas. Dalam rangka memperlancar pembayaran internasional, pasar valuta asing mempunyai fungsi yang antara lain:

- a. memperlancar terjadinya kegiatan ekspor dan impor,
- b. memperlancar penukaran valuta asing,
- c. memperlancar pemindahan dana dari suatu negara ke negara lainnya, dan
- d. memberikan tempat para pedagang valuta asing untuk melakukan spekulasi.

Pergerakan *kurs* yang tidak menentu membuat perusahaan melakukan *hedging*, *Hedging* adalah strategi *trading* untuk "membatasi" atau "melindungi" dana *trader* dari fluktuasi nilai tukar mata uang yang tidak menguntungkan. *Hedging* memberi kesempatan bagi *trader* untuk melindungi diri dari kemungkinan rugi (*loss*) meski tengah melakukan transaksi. Caranya adalah dengan memperkecil risiko merugi ketika pergerakan nilai

tukar mata uang tidak memungkinkan *trader* meraih profit. Kondisi ini membutuhkan standar akuntansi untuk mengatur kurs valuta asing dan *hedging*. IAS 39 memberikan jawaban atas masalah ini yang mencakup prinsip-prinsip akuntansi khusus untuk aktivitas *hedging*.

Pembahasan

Dinamika pasar modal menjadi indikator yang bisa memotret perubahan ekonomi dunia

Aktivitas dan volume penjualan/pembelian di pasar modal yang semakin meningkat (padat) memberi indikasi bahwa aktivitas bisnis perusahaan berjalan dengan baik dan begitu pula sebaliknya. Mobilisasi modal saat ini semakin cepat dengan kehadiran pasar modal sebagai media transaksi dan pertukaran informasi. Kompleksitas pasar modal telah mengubah konfigurasi alur modal dan membedakannya dengan pola investasi masa lalu. Para pemilik modal melakukan investasi dan mengelola portofolio investasinya di seluruh belahan dunia pada hitungan detik (*real time*). Beberapa hasil penelitian yang menunjukkan tentang peran pasar modal dalam memotret perubahan ekonomi dunia.

Karolyi dan Stulz (1996) menjelaskan bahwa terintegrasinya pasar modal akan meningkatkan peran pasar modal dalam pembangunan ekonomi negara. Pentingnya peran pasar modal ini menurut Liaw (2005) karena pasar modal merupakan sumber pendanaan jangka panjang bagi korporasi dan untuk memperoleh keuntungan bagi investor. Terintegrasinya bursa saham memberikan peluang bagi perusahaan untuk memperoleh modal secara efisien. Sementara bagi investor dapat menanamkan modalnya pada sekuritas atau investasi portofolio. Brook dan Negro (2002) dalam studinya mengenai saham-saham dan imbal hasil di bursa saham Amerika Serikat dan internasional menyatakan bahwa makin terintegrasinya pasar-pasar modal dunia yang ditandai oleh makin tingginya korelasi antara return saham antar bursa saham di Amerika dengan negara maju lainnya.

Click dan Plummer (2003) mengungkapkan bahwa bursa saham lima Negara ASEAN terintegrasi dalam pengertian ekonomi. Kiang-Ping et.al. (2003) melakukan studi mengenai integrasi bursa saham di Jakarta, Kuala Lumpur, Manila, Singapura dan Bangkok dengan menggunakan data bulanan mulai 1998 sampai dengan tahun 2002. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada *common force* yang menggerakkan bursa saham kelima Negara ASEAN tersebut dalam jangka panjang bergerak bersama, saling bergantung (*interdependent*) dan sangat terintegrasi dan akan bergerak sebagaimana bagian dari sebuah pasar yang terintegrasi. Gilmore et. al. (2005) melakukan penelitian mengenai integrasi pasar saham di negara Eropa Timur, yaitu di negara Republik Chehnya, Hungaria, dan Polandia dibandingkan dengan negara Jerman dan Inggris. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa di negara-negara Eropa Timur, bursa masih *segmented*, sedangkan Inggris dan Jerman sudah terintegrasi (*integrated*). Hal ini dimungkinkan karena negara-negara tersebut relatif tertutup, terbelakang dibanding negara Eropa Barat yang sangat maju perekonomiannya.

Dari hasil-hasil penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa integrasi pasar modal dapat diartikan sebagai hubungan yang terjadi antar pasar modal dua atau lebih negara dimana jika salah satu pasar mengalami *shocks* baik berupa perubahan indeks harga saham gabungan, atau yang lain akan memberikan pengaruh baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek pasar modal negara yang terintegrasi. Pengaruh

yang ditimbulkannya bisa positif atau negatif. Jika integrasi pasar modal terjadi maka hasil analisisnya akan menampilkan *trend* yang sama untuk tiap negara, dengan kata lain kenaikan atau penurunannya akan terjadi secara bersama-sama dari periode ke periode selanjutnya atau sebelumnya. Korelasi indeks harga saham gabungan dalam jangka panjang antar pasar modal antar negara digunakan untuk mengetahui tingkat dan perkembangan integrasi pasar modal. Didalam integrasi pasar modal akan terdapat kekuatan dari salah satu atau beberapa pasar yang mempengaruhi salah satu atau beberapa pasar yang lain. Pasar yang kuat akan mempengaruhi pasar yang lemah dan sebaliknya

Standar akuntansi internasional menjawab kebutuhan pasar modal

Arus globalisasi yang tinggi menghilangkan batas-batas geografis dalam melakukan kegiatan ekonomi, termasuk di dalamnya investasi dan perdagangan. Hal ini didukung dengan munculnya pasar modal berskala regional dan global seperti *New York Stock Exchange*, *London Stock Exchange*, *Singaporean Stock Exchange* dan lain-lain. Dengan adanya pasar modal berskala global ini, para pelaku pasar modal menuntut adanya sistem akuntansi dan pelaporan keuangan yang menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas. *Financial Accounting Standard Board* dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.2 menyatakan bahwa sebuah laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang memenuhi karakteristik kualitatif yang meliputi *primary qualities* yaitu *relevance* dan *reliability*, serta *secondary qualities* yaitu *comparability* dan *consistency*.

Kualitas laporan keuangan umumnya diwakilkan dengan kualitas laba. Kualitas laba merupakan faktor yang sangat penting bagi pengguna informasi keuangan seperti investor, kreditor, analis keuangan, regulator, dan peneliti. Krisis ekonomi berkepanjangan di Asia sejak tahun 1998 hingga awal tahun 2000an dan kehancuran perusahaan-perusahaan besar di Amerika Serikat seperti Enron Corporation, WorldCom, Tyco, Lucent, Xerox, Global Crossing pada awal tahun 2000-an mengindikasikan adanya "*number game*" dalam pelaporan akuntansi perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk melakukan "*number game*" dalam laporan keuangan akan mendistorsi kualitas laporan keuangan tersebut dan pada akhirnya dapat membuat pengambilan keputusan oleh para *stakeholder* menjadi kurang tepat. Schipper dan Vincent (2003) menyatakan bahwa kualitas laba yang rendah akan mengganggu investor dan pengguna laporan keuangan lainnya sehingga dapat menyebabkan kesalahan alokasi modal.

Teets (2002) menyatakan bahwa kualitas informasi akuntansi yang berkaitan dengan laba sangat dipengaruhi oleh standar yang berlaku. Oleh sebab itu, standar akuntansi yang berlaku di suatu negara akan menentukan kualitas informasi keuangan, terutama yang berkaitan dengan informasi laba, yang dihasilkan oleh perusahaan di negara yang bersangkutan. Dengan semakin hilangnya batas negara, kebutuhan akan harmonisasi standar akuntansi dan penggunaan standar akuntansi yang berlaku secara internasional semakin besar. Rekomendasi agar adanya konvergensi standar akuntansi untuk meningkatkan kualitas informasi akuntansi telah banyak disarankan oleh perundangan-undangan dari berbagai negara, seperti The Sarbanes-Oxley Act, 2002 dari USA. Bahkan, komite Kesatuan Negara Eropa (EU) telah merekomendasikan penggunaan *International Financial Reporting Standard* (IFRS) bagi perusahaan terdaftar di Bursa Efek Negara anggota EU sejak tahun 2002. Kemudian, negara-negara lain mulai mengadaptasi, mengadopsi atau konvergensi *International Financial Reporting Standard*. Gornik Tomaszewski and Showerman (2010) mencatat sampai

tahun 2010, lebih dari 12.000 perusahaan publik di lebih dari 100 negara telah mengadopsi IFRS. Indonesia sendiri telah mengadopsi IFRS sejak tahun 2012.

Banyak manfaat yang diperoleh dengan adanya satu standar akuntansi dunia. Scott (2009) menyatakan bahwa suatu standar yang mendorong terwujudnya keseragaman dalam akuntansi akan mengurangi kemampuan manajer untuk mengirimkan sinyal kepada investornya. Di sisi lain, konvergensi standar akuntansi terhadap suatu standar yang berlaku secara internasional akan meningkatkan komparabilitas dari laporan keuangan sehingga sinyal yang diterima oleh investor mencerminkan nilai ekonomis perusahaan yang sesungguhnya. Dari sudut pandang negara, pembentukan standar akuntansi yang menjamin pengungkapan yang transparan merupakan sinyal adanya komitmen untuk memberikan proteksi yang lebih baik kepada investor (Hope et al., 2006).

Negara yang memiliki sistem hukum tentang proteksi bagi investor yang lebih baik cenderung membuat suatu standar yang mendukung hak pemegang saham perusahaan-perusahaan di negara tersebut. Dengan semakin baiknya proteksi bagi investor di suatu negara maka tuntutan akan penyampaian informasi yang lebih transparan kepada investor semakin tinggi. IFRS merupakan standar akuntansi internasional yang dianggap lebih superior dibandingkan dengan standar akuntansi lainnya (Ashbaugh dan Pincus, 2001). Beatty et al. (1996) menyatakan bahwa penggunaan IFRS akan meningkatkan transparansi pelaporan keuangan, sehingga investor akan bereaksi secara positif terhadap hal tersebut. Sedangkan Hope et al. (2006) menyatakan bahwa negara yang memiliki komitmen yang tinggi dalam proteksi bagi investor akan cenderung mengadopsi IFRS.

IFRS dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi dan sekaligus bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan dimotori oleh Daske dkk (Daske, Hail, Leuz dan Verde, 2008). Hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif penerapan *International Financial Reporting Standard* terhadap kualitas informasi akuntansi (standar dalam pelaporan keuangan), yaitu:

- Penerapan IFRS bisa meningkatkan investasi asing dan partisipasi pemodal asing di pasar obligasi (Beneish, Miller dan Yohn, 2009),
- Menurunkan informasi asimetri dan meningkatkan likuiditas pasar modal (Daske, Hail, Leuz and Verdi, 2008),
- Menurunkan *earning management* dan meningkatkan *value relevance* informasi akuntansi (Barth, Landsman and Lang, 2008).
- Dari survey yang dilakukan oleh Deloitte atas lebih dari 200 responden yang mewakili perusahaan mengadopsi IFRS untuk pertama kali menyimpulkan ada beberapa manfaat penerapan IFRS (Gornik-Tomaszewski and Showerman, 2010), diantaranya adalah menyerderhanakan pelaporan akuntansi dan keuangan (37%), hemat biaya (4%), mudah untuk akses ke modal (5%), meningkatkan transparansi dan pelaporan keuangan (37%) dan lain-lain (17%).
- Haller, Ernstberger dan Froschhammer (2009) menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai *Stockholder's Equity* dan *Net Income* sebagai dampak dari penerapan IFRS.
- Callao, Jarne dan Lainez (2007) menganalisis perbedaan informasi yang dihasilkan dari standar lokal (standar akuntansi Spanyol) dengan IFRS. Hasilnya menunjukkan bahwa perbedaan informasi terjadi jika diterapkan kedua standar pada waktu yang sama, dimana standar lokal menghasilkan informasi yang rendah jika dibandingkan dengan IFRS.

- Liu, Yao, Hu dan Liu (2011) menganalisis pengaruh IFRS terhadap kualitas akuntansi di Cina. Hasil menunjukkan bahwa kualitas akuntansi meningkat yang ditandai dengan menurunnya manajemen laba dan meningkatnya nilai relevansi informasi akuntansi. Selain itu, juga ditemukan bahwa perusahaan yang di audit Big 4 juga mengalami peningkatan. Mereka menyimpulkan bahwa perusahaan yang terdaftar di pasar modal meningkatkan kualitas akutansinya setelah penerapan IFRS.

Penutup

Ekonomi yang semakin terintegrasi membuat lalu lintas perdagangan dan investasi lebih mudah dan lancar. Integrasi ekonomi secara global ini ditandai dengan fenomena pasar modal. Para pelaku pasar modal menuntut adanya sistem akuntansi dan pelaporan keuangan yang menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas. Untuk membangun sistem akuntansi dan pelaporan keuangan yang berkualitas dibutuhkan standar akuntansi keuangan yang dapat diterima secara global. Kondisi inilah yang melatar belakangi lahirnya satu standar akuntansi, yaitu IFRS (*International Financial Standards Board*).

Daftar Pustaka

- Achsani, Noer Azam. 2008. *Integrasi Ekonomi ASEAN+3: Antara Peluang dan Ancaman*, <http://www.brighten.or.id>.
- Adiwaluyo., eko. 2015. *Pasar modal terus tumbuh dalam lima tahun terakhir*. Marketeers.com
- Ashbaugh, H. dan M. Pincus., 2001. Domestic Accounting Standards, International Accounting Standards, and the Predictability of Earnings. *Journal of Accounting Research* 39: 417- 434
- Beatty, A., S. Chamberlain, dan J. Magliolo., 1996. An Empirical Analysis of the Economic Implications of Fair Value Accounting for Investment Securities. *Journal of Accounting and Economics* 22: 43-77.
- Brooks, R. and Marco Del Negro. 2002. The Rise in Comovement Across National Stock Market: Market Integration or IT Bubble? Federal Roserve Bank of Atlanta Working Paper 2002-17a, September 2002.
- Daske, H., Hail, L., Leuz, C., & Verdi, R. (2008). Mandatory IFRS reporting around the world: Early evidence on the economic consequences. *Journal of Accounting Research*, 46, 1085-1142
- Dollar, David. 2007. "Globalization, Poverty and Inequality since 1980", dalam David held & Ayse Kaya (ed.), *Global Inequality*, Cambridge: Polity, pp. 73-103.
- David held & Ayse Kaya (ed.), *Global Inequality*, Cambridge: Polity, pp. 73-103.
- Firmanzah. 2013. "Integrasi Ekonomi Global". Koran Sindo, 01 Juli 2013.
- Gornik-Tomaszewski, S., and Showerman, S. 2010. IFRS in the united states: Challenges and opportunity, *Review of Business*,30(2), 59-71
- Gilmore.,Claire G. at. Al. 2005. The Dynamics of Central European Equity Market Integration
- Haller, A., Ernsberger, J., & Froschhammer, M. 2009. Implication of the mandatory transition from national GAAP to IFRS-Empirical evidence from Germany.

- Advance in Accounting, incorporation Advance in International Accounting*, 25, 226-236
- Hope, O. -K., J. Jin, dan T. Kang, 2006. Empirical evidence on jurisdictions that adopt IFRS. *Journal of International Accounting Research*, 5(2).
<https://id.wikipedia.org/wiki/Globalisasi>
- Heryanto., Januar. 2004. *Pro dan Kontra Ekonomi Global*. Jurnal Manajemen & Kewirausahaan Vol. 6, No. 2, September 2004: 105 – 113, Jurusan Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi – Universitas Kristen Petra
- Kian-Ping Lim, Hock-Ann Lee and L. Khim-Sen Liew. 2003. International Diversification Benefits in ASEAN Stock Markets: A Revisit, Labuan School of International Business and Finance, University Malaysia, University Putra Malaysia.
- Liaw, K. Thomas. 2005. Capital market. Thomson-Southwestern.
- Liu, C., Yao, J., L., Hu, N., & Liu., L. 2011. The impact of IFRS on Accounting Quality in Regulated Market: an empirical study of China. *Journal of Accounting, Auditing, and Finance*, 26(4), 659-674.
- Liu, C., Yao, J., L., Hu, N., & Liu., L. (2011). The impact of IFRS on Accounting Quality in Regulated Market: an empirical study of China. *Journal of Accounting, Auditing, and Finance*, 26(4), 659-674.
- Muchlis.,Saiful. 2011. *Harmonisasi standar akuntansi internasional dan dampak penerapan dari adopsi penuh IFRS*. ASSETS Volume 1 Nomor 2 Tahun 2011.
- Ridwan. 2009. *Dampak integrasi ekonomi terhadap investasi di kawasan ASEAN: analisis model gravitasi*. Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 5, Nomor 2, September 2009, 95-10
- Suprijanto., Agus. 2011. *Dampak globaliasasi terhadap perekonomian Indonesia*. Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume I, No 2, Juli 2011.
- Schipper, K., L. Vincent, 2003. Earnings quality. *Accounting Horizons* 17 (Suppl.), 97–110.
- Teets,W. R., 2002. Quality of earnings: An introduction to the issues in accounting education special issue. *Issues in Accounting Education*, 17, 355
- Wikipedia, https://id.wikipedia.org/wiki/Pasar_modal
- Winarno., Budi. 2006. *Globalisasi Peluang atau Ancaman bagi Indonesia*. Penerbit Erlangga:Jakarta
- www.kemlu.go.id. Kerjasama ekonomi ASEAN